

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan dalam sektor pendidikan pada era saat ini, terutama pada tingkat pendidikan menengah atas, adalah tingkat berpikir kritis yang masih rendah. Data hasil survei sistem pendidikan tingkat menengah di seluruh dunia pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki peringkat yang terendah dalam hal kemampuan berpikir kritis, berada pada peringkat ke-74 dari total 79 negara yang menjadi bagian dari survei tersebut. Dimana kemampuan membaca Indonesia turun drastis menjadi 371 poin. Dengan demikian Indonesia menduduki posisi keenam terbawah dibandingkan dengan negara lain. Ini adalah kondisi yang sangat memprihatinkan. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada soal PISA. Dimana jika siswa banyak membaca maka dia bisa mempunyai banyak referensi sehingga dari banyaknya referensi siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Kemampuan berpikir kritis tentunya mempengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan beradaptasi peserta didik. Sangat disayangkan bahwa pendidikan yang semestinya dapat menaikkan tingkat kualitas SDM di Indonesia, ternyata tidak. Maka dari itu, kemampuan berfikir kritis peserta didik rendah di Indonesia menjadi masalah besar dan harus segera diatasi.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik merupakan hasil dari

berbagai faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Salah satu faktor utama adalah metode pembelajaran sehari-hari yang sering dinilai kurang efektif dalam merangsang minat, mengembangkan keterampilan, dan mengeksplorasi potensi siswa dalam berpikir kritis. Studi yang dilakukan oleh Martha & Ani, 2023 menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik melibatkan pendekatan pembelajaran yang masih terpusat pada peran guru sebagai sentral, yang berakibat sulitnya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, peserta didik cenderung meniru metode penyelesaian soal yang diajarkan oleh guru di depan kelas. Kondisi fisik siswa juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajardan kemampuan berpikir mereka dengan baik. Kondisi fisik atau kesehatan siswa yang baik meningkatkan ingatan dan pemikiran yang baik. Siswa yang terus-menerus cenderung kurang konsentrasi dan melemahkan kemampuan berpikirnya. Cara belajar berulang juga penting. Dan tanpa dorongan dan motivasi, juga sangat sulit untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis yang meningkat dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Ketika siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mereka menjadi lebih terbuka terhadap berbagai sudut pandang dan mampu memahami konsep atau informasi secara lebih komprehensif. Kemampuan berpikir kritis juga mendorong kreativitas siswa, memungkinkan mereka untuk menemukan solusi yang inovatif dan berfikir lebih mendalam tentang topik yang dipelajari. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa yang mencakup pencapaian hasil yang

lebih baik dan peningkatan efisiensi dalam proses belajar. Sebaliknya, jika kemampuan berpikir kritis siswa tidak ditingkatkan, maka siswa mungkin akan mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung bergantung pada guru sebagai sumber utama informasi, enggan meningkatkan keterampilan mereka sendiri, kurang percaya diri dalam menghadapi materi yang mereka pelajari, dan kesulitan dalam menjelaskan materi yang mereka ingat kepada orang lain. Tentu saja, kondisi ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa memiliki dampak signifikan pada kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas X AK 2, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih berada dalam kategori yang rendah. Khususnya pada materi jurnal penyesuaian, siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis transaksi dan mengintegrasikannya ke dalam jurnal umum. Mereka juga mengalami kesulitan dalam memisahkan daftar akun yang terdapat dalam buku besar. Selain itu, dalam proses mengklasifikasikan nominal, siswa mengalami kesulitan dalam memasukkan akun yang sesuai dengan neraca saldo ke dalam buku besar. Fenomena ini sebagian besar disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis yang memadai, yang mencakup kemampuan seperti analisis argumentasi, kemampuan bertanya dan memberikan jawaban dasar, kemampuan dalam mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi, kemampuan pengamatan yang mendalam, kemampuan membuat keputusan dan mengevaluasi hasilnya, kemampuan mendefinisikan istilah

yang relevan, serta kemampuan merumuskan tindakan dan strategi yang sesuai. Sebagai konsekuensinya, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini tercermin dari pendekatan pengajaran guru yang harus menjelaskan materi secara berulang-ulang agar siswa dapat memahami dengan baik. Sehingga, perlu adanya upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran materi akuntansi.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1

**Rekapitulasi Persentase Jumlah Siswa dan Rata-Rata Nilai Ulangan Harian
Kelas X Akuntansi SMK Swasta Yapim Sei Gelugur Tahun Pembelajaran
2022/2023**

Keterangan	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
UH 1	70	28	14	50,00%	14	50,00%
UH 2			12	42,89%	16	57,11%
UH 3			13	46,44%	15	53,56%
Rata-Rata			13	46,44%	15	53,56%

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Swasta Yapim Sei Gelugur

Sesuai dengan data yang disajikan tersebut, terlihat bahwa capaian hasil ulangan harian mata pelajaran akuntansi belum memenuhi tingkat maksimal. Dari total 28 peserta didik yang mengikuti ulangan harian, hanya 46,44% peserta didik yang

berhasil memenuhi skor tuntas, sementara itu 53,56% peserta didik tidak memenuhi skor tuntas. Berdasarkan data tersebut, masih terdapat rendahnya tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Data ini menunjukkan bahwa banyak siswa pada mata pelajaran akuntansi yang belum mencapai nilai standart yang disyaratkan.

Rendahny hasil belajar peserta didik diakibatkan dari banyak faktor dari dalam serta luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi misalnya rendahnya motivasi, minat, kemauan serta kesadaran peserta didik dalam belajar, sementara itu faktor eksternal meliputi keluarga dan teman. Peran kunci di sini yaitu guru yang harus dapat menentukan serta melaksanakan strategi dan bentuk bahan ajar yang sesuai agar siswa dapat memahami. Pada penelitian ini, adanya peran penting pendidik dalam mendorong kegiatan pembelajaran yang maksimal agar siswa belajar secara aktif. Memperbaiki aktivitas belajar mengajar dengan memilih model pembelajaran yang cocok serta inovatif dan menghindari kebosanan pada kegiatan belajar mengajar menjadi syarat penting bagi guru untuk meningkatkan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menitikberatkan terhadap aspek eksternal yang tampak dalam model pembelajaran guru.

Menurut studi yang dilaksanakan oleh Pangestu (2017), disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar mampu meningkat melalui penggunaan model pembelajaran STAD pada setiap siklusnya. Terlihat melalui rata-rata nilai di siklus I sebesar 65,0, selanjutnya mengalami kenaikan menjadi 72,2 di siklus II. Maka dari itu, melalui penerapan model pembelajaran STAD bisa menaikkan tingkat kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik. Temuan ini juga diperkuat

melalui penelitian yang dilaksanakan Siregar, dkk (2021), yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan kemampuan berpikir kritis mencapai 74,56% di siklus I dan 85,65% di siklus II.

Dari sekian banyak model pembelajaran yang dipelajari, penulis memilih model pembelajaran STAD yang dapat menaikkan tingkat berfikir kritis serta hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada model pembelajaran lainnya. Candra dkk (2021) mengatakan bahwasanya model Discovery Learning bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik. Perbedaannya adalah siswa terlibat dalam pembelajaran aktif melalui penemuan diri dan belajar siswa dengan pembelajaran penemuan, sehingga menghasilkan hasil yang diingat dan sulit dilupakan oleh siswa. Pembelajaran discovery learning adalah aktivitas belajar mengajar yang tidak dilaksanakan secara utuh, tetapi peserta didik mengorganisasikan dan meningkatkan ilmu serta kemampuan memecahkan masalah sedemikian rupa dengan demikian mampu meningkatkan keterampilan penemuan seseorang serta menjadikan pembelajaran berpusat terhadap peserta didik. Sementara itu model STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan interaksi antara siswa agar saling memberi motivasi serta membantu mereka memahami dan memperoleh prestasi maksimal. Dimana model STAD ini cocok dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu jurnal penyesuaian. Dimana dalam mengerjakan jurnal penyesuaian membutuhkan pemahaman serta kerja sama antar teman sebaya, karena model ini lebih menitikberatkan kepada interaksi siswa untuk dapat mencari jawaban sendiri. Dengan

demikian, untuk penelitian ini penulis menetapkan model STAD yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik.

Student Team Achievement Division (STAD) yaitu model pembelajaran kooperatif menggunakan 5 unsur utama kegiatan belajar mengajar, diantaranya presentasi kelas, tugas kelompok, kuis, poin kemajuan serta penghargaan kelompok. Penulis memilih model pembelajaran STAD disini sebab model pembelajaran ini lebih menitikberatkan terhadap kegiatan berpikir kritis serta analitis dalam mencari serta mendapatkan jawaban dari sebuah masalah yang dipertanyakan, sedangkan nantinya daya ingat siswa terhadap materi lebih dalam terhadap materi yang sedang disajikan. Model pembelajaran STAD tidak hanya memungkinkan siswa membangun pengetahuan dan kreativitasnya sendiri, tetapi juga dirancang untuk membangkitkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan penjelasan tersebut model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang tepat serta mudah untuk diadaptasi dan diterapkan sehingga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kadang (dalam Fikri, 2017) bahwa STAD merupakan bagian dari bentuk pembelajaran kooperatif yang telah banyak diteliti serta dianggap sebagai model terbaik yang mendorong peserta didik supaya saling membantu untuk memahami kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan**

Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Yapim Sei Gelugur TP. 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan permasalahan tersebut, sehingga identifikasi permasalahan dari penelitian ini yakni:

1. Guru akuntansi di SMK Swasta Yapim Sei Gelugur masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kemampuan berfikir kritis masih lemah pada peserta didik kelas X AK 2 SMK Swasta Yapim Sei Gelugur.
3. Hasil belajar peserta didik kelas X AK 2 SMK Swasta Yapim Sei Gelugur masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 2 SMK Swasta Yapim Sei Gelugur Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 2 SMK Swasta Yapim Sei Gelugur Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik bisa ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran STAD di SMK Swasta Yapim Sei Gelugur. Penggunaan model ini diharapkan agar siswa dapat berpikir kritis saat mencari informasi pembelajaran dan ingin mencari tahu tentang mata pelajaran secara mandiri.

Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang menitikberatkan terhadap kegiatan serta interaksi antar peserta didik sehingga siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil beranggotakan 4-5 siswa yang bersifat heterogen, dengan peserta didik yang tingkat keterampilannya berbeda (tinggi, sedang, rendah), berbeda suku dan berbeda jenis kelamin disatukan menjadi satu kelompok.

Penerapan model pembelajaran STAD dimulai dengan menentukan skor awal masing-masing individu melalui pretest sebelum mempelajari model tersebut diterapkan. Nilai awal dibutuhkan dalam melihat seberapa jauh kemajuan seorang peserta didik untuk menetapkan kinerja indikator pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam model pembelajaran STAD lebih beragam: diskusi antar siswa dapat mendorong kerjasama antar anggota kelompok, siswa dapat saling membantu, menghargai pendapat individu lain, mendorong sesama peserta didik untuk berhasil, siswa dapat mengembangkan berpikir kritis sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan saling memotivasi untuk lebih aktif di dalam berdiskusi. Dimana

di dalam pembelajaran akan terciptanya suatu interaksi yang lebih luas, yakni interaksi yang dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan pendidik (*multiway traffic communication*).

Dari penjelasan tersebut sehingga pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) didukung dari salah satu langkah model ini yakni dimana peserta didik disuruh untuk berkelompok serta berdiskusi tentang materi pembelajaran yang dimana siswa tersebut saling bertukar pikiran dan tentunya siswa bebas mengutarakan pendapatnya dan saling belajar yang nantinya mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Sei Gelugur TP 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap peserta didik kelas X AK 2 SMK Swasta Yapim Sei Gelugur Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap peserta didik kelas X AK 2 SMK Swasta Yapim Sei Gelugur T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Di bawah ini adalah manfaat yang diinginkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini memberikan gambaran dan menyajikan informasi yang lebih rinci tentang hasil belajar melalui diterapkannya model STAD(Student Team Achievement Division), yang bisa menjadi landasan dan metode yang efektif guna meningkatkan berfikir kritis serta hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru di dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Swasta Yapim Sei Gelugur, model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menjadi salah satu opsi yang dapat diperimbangkan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai saran bagi SMK Swasta Yapim Sei Gelugur dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta hasil belajar peserta didik, melalui diterapkannya model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat menjadi masukan yang berharga.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai

bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

d. Bagi Perkembangan IPTEK

Memberikan informasi pengetahuan yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kepentingan program.

e. Bagi Mahasiswa

Menjadi bahan masukan kepada calon pendidik terkhusus mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi agar dapat menggunakan model pembelajaran pada saat mengajar.

f. Bagi Peneliti

Menjadi bahan dalam meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran calon pengajar serta menambah wawasan penulis sebagai referensi untuk mengajar.

